

AL-KHIDMAH:

Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat  
Volume 3, Nomor , November 2023, 82-91

[https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/  
Al-Khidmah/about/submissions](https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah/about/submissions)

---

## **Penguatan Literasi Digital dan Budaya pada Siswa SMA Negeri 1 Langowan**

**Taufani**

taufani@iain-manado.ac.id  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Nur Evira Anggrainy**

[nur.bahrain@iain-manado.ac.id](mailto:nur.bahrain@iain-manado.ac.id)  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Muh Kamil Jafar N**

Muhammad.kamil@iain-manado.ac.id  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Hadirman**

[hadirman@iain-manado.ac.id](mailto:hadirman@iain-manado.ac.id)  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Musafar**

[musafar.musafar@iain-manado.ac.id](mailto:musafar.musafar@iain-manado.ac.id)  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Lisa Aisyiah Rasyid**

[lisa.rasyid@iain-manado.ac.id](mailto:lisa.rasyid@iain-manado.ac.id)  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Nur Alfyani**

Nur.alfiyani@iain-manado.ac.id  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Rahmawati Hunawa**

[rahmawati.hunawa@iain-manado.ac.id](mailto:rahmawati.hunawa@iain-manado.ac.id)  
Institut Agama Islam Negeri Manado

**Faisal Basri**

[faisal.basrei12@gmail.com](mailto:faisal.basrei12@gmail.com)  
Institut Agama Islam Negeri Manado

Diterima : 04-11-2023

Direvisi : 12-11-2023

Disetujui : 21-11-2023

---

**Abstrak** Pengabdian dan Pendampingan dalam bidang pendidikan dan Keagamaan kepada siswa SMA Negeri 1 Langowan bertujuan untuk memberikan pemahaman literasi digital dan budaya, sehingga siswa dapat bermedia sosial secara positif. Hasil analisis data dari *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital sebesar 17%, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa setelah diberikan materi literasi digital sebesar 83. Artinya terdapat perubahan yang signifikan, sehingga pemahaman literasi digital dianggap efektif dalam menangkalkan kegiatan media sosial secara negatif.

**Kata kunci:** Literasi digital, hoaks

## A. PENDAHULUAN

Survei Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII) memaparkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada tahun 2023 atau menembus angka 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 Jiwa (Yati, 2023). Pengguna internet didominasi oleh penggunaan media sosial dengan berbagai macam platform. Lembaga *We Are Social* mempublikasikan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata pengguna media sosial di Indonesia menggunakan waktu selama hampir 3 jam agar dapat terkoneksi dan berselancar, dan sebagian besar pengguna menggunakan gawai untuk mengakses media sosial tersebut (Nasrullah, 2020). Kelompok usia pengguna terbanyak berada pada 13 tahun sampai 18 tahun, yakni sebanyak 99,16 persen (Riyanto, 2022). Artinya bahwa usia remaja lah yang paling banyak menggunakan internet untuk mengakses media sosial.

Media sosial telah berpengaruh besar dalam budaya remaja saat ini, sehingga peningkatan popularitas media sosial mendorong remaja untuk selalu *online*. Survei yang dilakukan oleh *Social Media and Teens* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 90 persen remaja usia 13 sampai dengan 17 tahun telah menggunakan media sosial dan rata-rata dari mereka menggunakan media sosial hampir 9 jam sehari (Pertiwi, 2020). Remaja di era digital ini telah tumbuh dan menjalani sebagian besar waktunya dengan mengakses internet dan media sosial melalui berbagai perangkat teknologi.

Terdapat enam kategori agar dapat melihat pembagian media sosial

(Nasrullah, 2020). *Pertama*, *social networking* atau jejaring sosial merupakan kategori media sosial yang paling banyak digunakan. Kegunaan jejaring sosial dapat membuat individu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi yang terjadi dapat berupa berkirim pesan teks, tetapi dapat juga berkirim foto dan video yang memungkinkan dapat membuat pengguna lain tertarik. *Kedua*, Jurnal online (*blog*) adalah media sosial yang memungkinkan pengguna untuk memposting aktivitas sehari-hari, saling memberikan komentar, dan berbagi tautan atau informasi. *Ketiga*, *microblogging* adalah jenis media sosial yang memberikan fasilitas pengguna berupa publikasi tulisan mengenai aktivitas dan pendapat si pengguna. Hal tersebut memunculkan *twitter* yang memberi fasilitas ruang maksimal 140 karakter sebagai media untuk bersosialisasi, menyebarkan informasi, mengemukakan pendapat, serta membahas isu-isu terhangat. *Keempat*, *media sharing* adalah jenis media sosial yang memberikan fasilitas pengguna untuk berbagi seperti berbagi dokumen, video, audio, gambar, dan lain-lain. Contoh *media sharing* adalah *YouTube*. *Kelima*, *social bookmarking* merupakan jenis media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita secara online. Informasi yang diberikan bukan informasi yang utuh. Pengguna hanya diberikan informasi singkat dan kemudian pengguna diberikan tautan untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap. *Keenam*, *wiki* adalah media atau situs yang secara program dapat membuat para pengguna untuk berkolaborasi dalam menghasilkan konten secara Bersama.

Beberapa kategori yang telah dipaparkan diatas, telah menjadi bahan konsumsi remaja dalam berinteraksi dengan media sosial. Konsumsi yang besar terhadap media sosial, pada akhirnya memungkinkan remaja untuk terpapar hoaks. Ketua Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Fitnah, Septiaji Eko Nugroho menyatakan bahwa hoaks adalah tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membajiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar (Yovita, 2017).

Tim AIS Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo menemukan isu hoaks sebanyak 11.357 selama periode bulan Agustus 2018 sampai dengan 31 Maret 2023, dan kategori isu hoaks keagamaan berjumlah 336 (Kominfo, 2023). Pemerintah telah berusaha untuk meminimalisir dampak tersebut, seperti dengan memblokir situs-situs yang dianggap berbahaya karena berisi berita hoaks, tetapi pada akhirnya hal tersebut dianggap belum efektif untuk mengurangi kerugian akibat adanya berita bohong ini (Siswoko, 2017). Fenomena penyebaran berita hoaks dapat

menjadi salah satu ancaman bangsa yang perlu mendapatkan perhatian dengan adanya literasi media dan budaya, sehingga dapat mengimbangi kemajuan teknologi dan informasi serta meminimalisir dampak negatif dikalangan remaja (Majid, 2019).

Pemaparan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat mengenai literasi dan budaya digital dikalangan remaja, yakni pada siswa SMA. Tema yang akan diangkat adalah **“Penguatan literasi dan budaya digital pada siswa SMA 1 Langowan: solusi mencegah hoaks agama di internet”**. Siswa SMA 1 Langowan dipilih sebagai lokasi kegiatan karena disana terdapat remaja yang aktif menggunakan internet dan memiliki berbagai platform media sosial, sehingga perlu adanya pelatihan dan pemahaman kepada siswa agar dapat beraktfitas secara sehat dalam menggunakan internet.

## B. METODE

Metode yang di gunakan yakni, metode *Quasi Eksperimen*. Desain eksperimen, yaitu menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Desaign*. Cristensen mengemukakan bahwa desain ini disebut *before-after design*, desain ini dilakukan untuk pengukuran terhadap VT yang telah dimiliki subjek, setelah itu diberikan perlakuan (manipulasi), kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap VT dengan alat ukur yang sama (Seniati et al., 2017). Simbol dari desain ini yaitu:

|                                                                                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengukuran (O <sub>1</sub> ) > Manipulasi (X) > Pengukuran (O <sub>2</sub> ) (O <sub>2</sub> ) |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|

Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner. Diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Pada setiap kuisisioner berisi 20 aitem pertanyaan mengenai pemahaman partisipan mengenai literasi digital dan budaya pada media sosial. Setelah itu, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2019* untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Peserta yang megikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjumlah 100 orang yang berusia 17 tahun dan berasal dari kelas XII SMA Negeri 1 Langowan. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. tahap persiapan. Tahap ini dilakukan dengan penentuan kegiatan pengabdian, penentuan lokas, penyusunan kusioner, bahan pelatihan

yang akan diberikan pada saat kegiatan. Pada tahap ini pula dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin pengadaan kegiatan di lokasi tersebut, serta waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan.

2. tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 26 Oktober 2023. Partisipan yang terlibat berjumlah 100 orang, dengan usia 17 tahun dan berasal dari kelas XII. Sebelum materi kegiatan diberikan, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* untuk memeriksa pengetahuan peserta mengenai literasi digital dan budaya. Setelah *pre-test* dilakukan, maka materi pelatihan diberikan. Selain materi pelatihan, diberikan pula *ice breaking* untuk meningkatkan fokus peserta pada pelatihan.
3. tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *post-test* agar diketahui sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan materi pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan *microsoft excel* 2019.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian yang dilakukan berlokasi di SMA Negeri 1 Langowan. Kegiatan pengabdian berjalan lancar karena pihak sekolah telah mempersiapkan ruang kelas yang layak untuk digunakan, serta 100 orang siswa yang akan berpartisipasi. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 Wita sampai dengan 12.00 Wita.

Peserta diminta untuk mengisi *pre-test*, hal ini dimaksudkan agar diketahui pemahaman awal peserta mengenai literasi digital untuk menangkal hoaks agama. Setelah itu dilakukan *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai literasi digital yang berhubungan dengan hoaks agama. *Pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Gambar 1. Peserta diberi petunjuk mengenai cara mengisi *pre-test*



Gambar 2. Peserta diberi petunjuk mengenai cara mengisi *post-test*



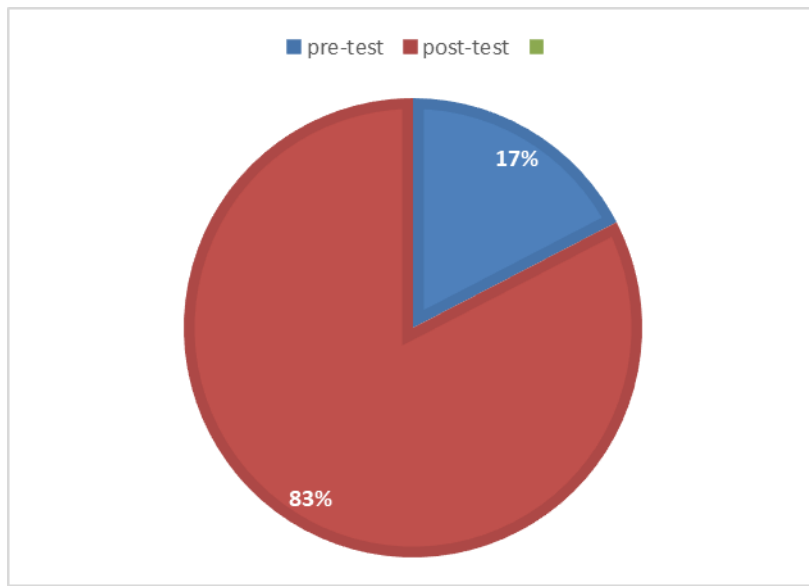
### Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Literasi Digital

Kegiatan literasi digital yang diikuti oleh 100 siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan setelah pemberian materi literasi digital tersebut. Terdapat 20 aitem kuisioner yang harus diisi ketika *pre-test* dan terdapat 20 aitem kuisioner yang harus diisi ketika *post-test*. Data menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai literasi digital sebelum materi diberikan sebesar 17 %, sedangkan ketika materi telah diberikan maka pemahaman siswa mengenai literasi digital menjadi naik sebesar 83%.

Hasil tersebut dapat menunjukkan kesimpulan bahwa ada perubahan

pemahaman yang cukup signifikan terhadap 100 siswa, setelah mengikuti materi pelatihan tersebut. hasil analisis data dapat dilihat pada diagram 1.

Diagram 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*



### Materi Pelatihan Literasi Digital

Penguatan literasi dan budaya digital pada siswa SMA 1 Langowan sebagai solusi mencegah hoaks agama di internet, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi (tanya jawab), pemberian *ice breaking*, dan melakukan simulasi mengenai cara menanggulangi hoaks di internet.

Gambar 3 merupakan dokumentasi *ice breaking* sebelum materi diberikan. *Ice breaking* dilakukan untuk melatih fokus siswa agar siap menerima pemahaman literasi digital. Siswa diajak melakukan sejumlah permainan yang menarik, sehingga mereka menjadi bersemangat dan siap untuk mendengarkan materi yang akan diberikan.



Gambar 3. *Ice breaking*

Gambar 4 merupakan aktivitas pada saat pemberian materi dengan metode ceramah. Siswa mendapatkan pemahaman mengenai literasi digital dan budaya, sehingga mampu mencegah hoaks. Terdapat beberapa materi yang siswa dapatkan, yakni :

1. Penjelasan mengenai pengertian hoaks dan media sosial. Hoaks merupakan berita-berita bohong yang ditujukan untuk menyebarkan sesuatu yang negatif agar orang lain percaya kepada hal tersebut. Sedangkan media sosial merupakan aplikasi-aplikasi di internet yang dapat digunakan untuk berbagai informasi, berkomunikasi, dan mendapatkan berita-berita di seluruh dunia.
2. Penjelasan mengenai alasan munculnya hoaks. Hoaks disebarkan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab dengan tujuan untuk menjatuhkan seseorang, golongan tertentu, penganut agama yang berbeda, dan menjatuhkan bakal calon yang ikut dalam pemilihan umum.
3. Hoaks agama merupakan salah satu sebab terjadinya perpecahan. Umat beragama yang berbeda keyakinan, merasa paling benar dan menjatuhkan agama lainnya sehingga timbul konflik yang merugikan masing-masing pihak. Beragam aplikasi digunakan untuk mengedit perkataan dari tokoh-tokoh agama, serta aplikasi yang dapat mengedit video yang akan akhirnya membuat penganut agama yang berbeda, saling bertengkar satu sama lain.
4. Setelah pemberian materi mengenai literasi digital, maka siswa

dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang sudah dijelaskan, tetapi belum dipahami. Peserta bertanya mengenai cara pelaku penyebar hoaks dan cara membedakan berita benar atau bohong, khususnya berita yang tersebar diberbagai aplikasi *whatsapp* grup. Ditambah lagi dengan banyaknya orang-orang terdelat yang tergabung dalam *whatsapp* grup tersebut, ikut menyebarkan berita bohong.

5. Tahap terakhir adalah siswa diminta untuk membuat kalimat-kalimat positif yang dapat digunakan dalam bermedia sosial. Siswa juga diminta untuk bermedia sosial secara bijak, agar tidak merugikan diri sendiri dikemudian hari. Bermedia sosial secara negatif, dapat menjadi rekam jejak siswa ketika ingin mendaftar sebagai penerima beasiswa ketika ingin melanjutkan pendidikan, serta menjadi pertimbangan ketika ingin melamar pekerjaan.

Gambar 4



#### D. KESIMPULAN

Temuan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami literasi digital, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk menambah wawasan. Bermedia sosial secara bijak, harus selalu dipahami agar siswa mendapatkan dampak yang positif dan bukan dampak yang negatif. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan mengenai perubahan pemahan tersebut. *pre-test* menunjukkan

bahwa masalah literasi digital masih sangat kurang diketahui, sedangkan ketika dilakukan *post-test* maka siswa mulai memahami bagaimana menangkal hoaks dan bijak dalam menggunakan media sosial.

Materi mengenai literasi digital juga memberikan edukasi kepada siswa bahwa terdapat rekam jejak dalam setiap postingan. Siswa diharapkan dapat menggunakan media sosial secara baik dan menahan diri dari segala godaan negatif. Dampak jangka panjang media sosial, dapat mempengaruhi masa depan ketika mereka ingin melanjutkan pendidikan atau melamar pekerjaan pada instansi-instansi baik instansi pemerintah maupun swasta.

### REFERENSI

- Kominfo. (2023). *Triwulan pertama 2023, Kominfo identifikasi 425 isu hoaks*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers)
- Majid, A. (2019). Fenomena penyebaran hoax dan literasi bermedia sosial lembaga mahasiswa Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Komodifikasi*, 8, 228–239.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis rekayasa media.
- Pertiwi, E. M. (2020). Remaja dan media sosial: sahabat atau musuh dalam selimut? In *Dinamika perkembangan remaja: problematika dan solusi* (pp. 228–242). Kencana Prenada Media Group.
- Riyanto, G. P. (2022, June 10). *Pengguna internet di Indonesia tembus 210 juta pada 2022*. <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all>
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2017). *Psikologi eksperimen*. PT Indeks.
- Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan pemerintah menangkal penyebaran berita palsu atau “Hoax.” *Jurnal Muara Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 13–19.
- Yati, R. (2023). *Survei APJII: Pengguna internet di Indonesia tembus 215 juta orang*. <https://teknologi.bisnis.com/read/20230308/101/1635219/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Yovita. (2017). *Melawan “Hoax.”* [https://www.kominfo.go.id/content/detail/8790/melawan-hoax/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8790/melawan-hoax/0/sorotan_media)